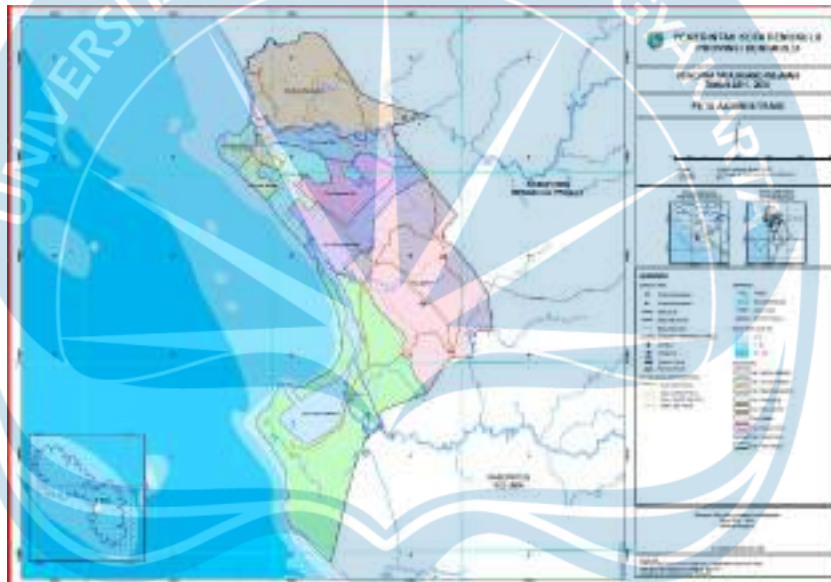


BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Proyek

Indonesia memiliki tren pertumbuhan penduduk yang sangat positif. Banyak kota yang berkembang dan bertumbuh menjadi kota yang lebih besar dengan penduduk yang lebih banyak. Salah satunya adalah kota Bengkulu, kota Bengkulu merupakan salah satu kota di pesisir barat pulau Sumatra dan berbatasan langsung dengan Samudrera Hindia. Kota ini merupakan ibukota dari Provinsi Bengkulu. Kota ini memiliki luas wilayah total 539,3km² dengan luas daratan 151,7km² dan luas laut sebesar 387,6km². Kota ini terbagi dalam Sembilan kecamatan dengan luas terbesar Kecamatan Kampung Melayu. Kota ini terletak di area pantai, sehingga memiliki wilayah yang mayoritas datar dengan persentase 56.36%, atau sebesar 8145,38 Ha. Letak kota yang berada pada pesisir pantai, menyebabkan udara yang relatif panas dengan suhu rata – rata 29°C – 30°C. Curah hujan bervariasi dengan jumlah bulan basah adalah 10 bulan dengan curah hujan 200 – 600mm (Dinas Komunikasi, 2019)

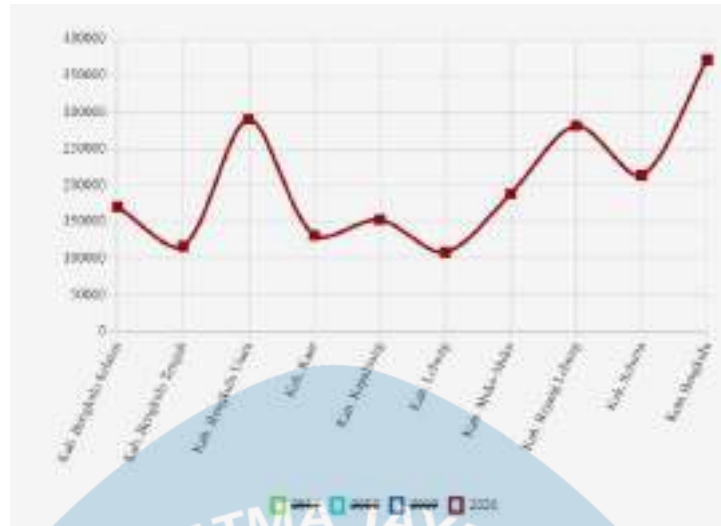


Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Bengkulu

Sumber: Profil Kota Bengkulu

Kota ini memiliki berbagai potensi baik potensi wisata, industri perikanan, industri manufaktur, maupun potensi sumber daya manusia. Banyaknya bangunan – bangunan bersejarah peninggalan kolonial Inggris dan Belanda, serta pantai – pantai indah di sepanjang garis pantai kota Bengkulu menjadi daya tarik utama dari kota Bengkulu. Sumber daya manusia juga salah satu faktor penting dalam perkembangan kota ini. Jumlah penduduk yang bertambah dapat menambah kemajuan sebuah kota. Menurut data dinas kominfo dan statistik Provinsi Bengkulu, populasi kota Bengkulu pada tahun 2020 berjumlah 371828 jiwa. Jumlah ini bertambah dibanding tahun – tahun sebelumnya. Jumlah ini juga diprediksi akan bertambah di masa yang akan datang. Dapat juga dilihat pada kurva bahwa Kota Bengkulu merupakan Kota/Kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar di Provinsi Bengkulu.

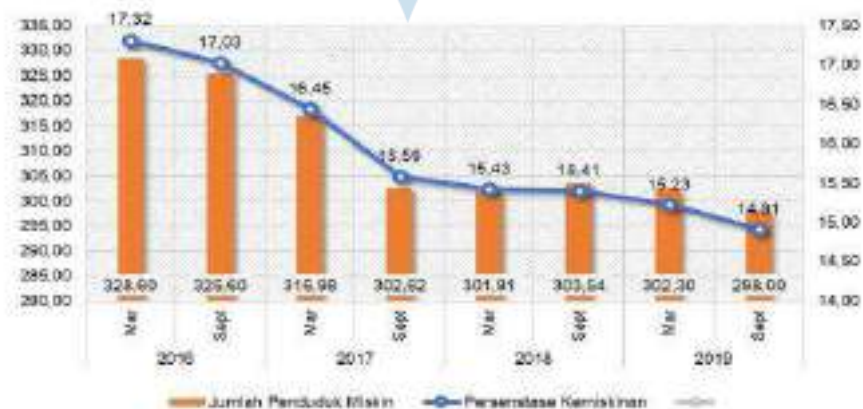
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Provinsi Bengkulu tahun 2020 menurut wilayah



Sumber: Dinas kominfo dan statistik Provinsi Bengkulu

Apabila berbicara mengenai sumber daya manusia, tentu manusia membutuhkan hunian. Hunian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan tempat tinggal atau kediaman. Hunian merupakan sebuah kebutuhan penting dalam kehidupan sosial antar manusia, sebuah hunian dapat menjadi tempat tinggal sebuah komunitas yang akhirnya melahirkan hubungan sosial antar manusia. Sebagai tempat bernaung, hunian memiliki beberapa jenis. Hunian dapat berupa rumah, apartemen, atau *mess* bagi karyawan perusahaan. Rumah adalah jenis hunian yang paling umum karena memiliki jumlah terbanyak. Kebutuhan akan hunian ini juga sejalan dengan program pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah. Plt Gubernur Bengkulu Rohidin Mersyah mengatakan bahwa perumahan wajib tepat sasaran, memberi kemudahan, serta nyaman dan layak huni bagi masyarakat yang membutuhkan rumah. Hal ini juga sejalan dengan tren properti di kota Bengkulu dimana masyarakat mulai meminati perumahan bersistem *cluster*. Selain itu, angka kemiskinan yang semakin menurun berpotensi menambah jumlah penduduk yang membutuhkan rumah tinggal layak. Menurut data perkembangan kemiskinan Provinsi Bengkulu pada tahun 2016 – 2019, ditemukan kurva yang semakin menurun. Sehingga dapat disimpulkan persentase kemiskinan semakin menurun di provinsi Bengkulu. Pada diagram, dapat dilihat persentase kemiskinan ada di angka 14,91%.

Tabel 1.2 Perkembangan Kemiskinan Provinsi Bengkulu tahun 2016 - 2019



Sumber: Provinsi Bengkulu dalam Angka

Pada peta Rancangan Tata Ruang dan Wilayah daerah Kota Bengkulu, juga diperlihatkan peruntukan wilayah sebagai wilayah perumahan sangat besar, untuk mendukung semakin besarnya jumlah penduduk baik melalui kelahiran atau pendatang.

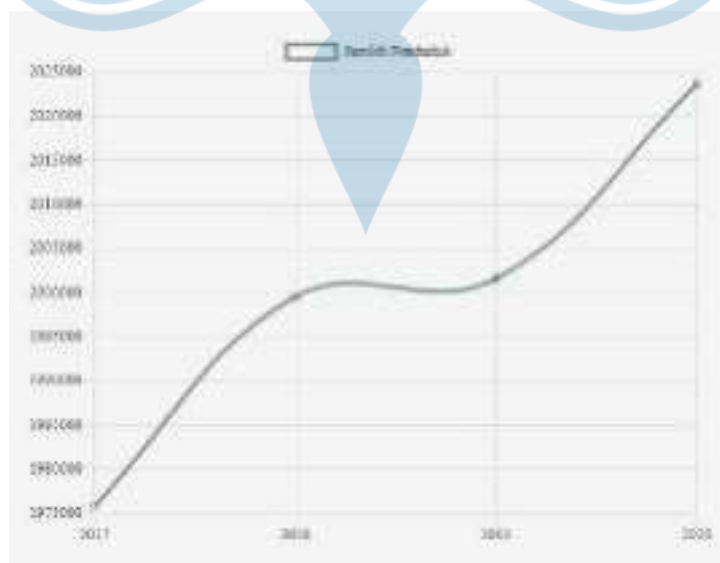


Gambar 1.2 Peta Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Bengkulu
Sumber: Peraturan Daerah no.14 tahun 2012

Pada gambar dapat terlihat warna kuning sebagai warna peruntukan perumahan mendominasi warna pada peta RTRW diatas. Hal ini menunjukkan kebutuhan perumahan yang besar di Kota Bengkulu.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Tabel 1.3 Kurva Jumlah Penduduk Provinsi Bengkulu



Sumber: Dinas kominfo dan statistik Provinsi Bengkulu

Tabel 1.4 Tabel Backlog Provinsi Bengkulu

Tabel 7 Backlog Provinsi Bengkulu Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Backlog (KK)
Bengkulu Selatan	366
Bengkulu Tengah	415
Bengkulu Utara	1340
Kaur	1394
Kepahiang	463
Lebong	506
Muko-Muko	975
Rejang Lebong	906
Seluma	685
Kota Bengkulu	1069

Sumber : <http://datarilh.perumahan.pu.go.id/mdashboard/>

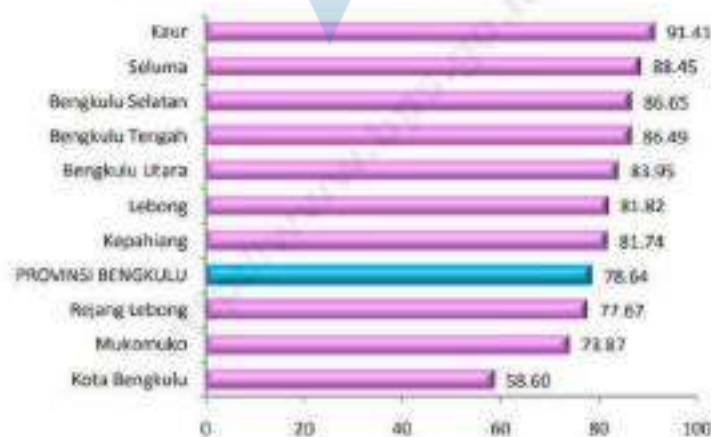
Sumber: *e-rtlh perumahan pu, 2021*

Kota Bengkulu, sebagai ibukota Provinsi menjadi tujuan utama penduduk dari provinsi Bengkulu untuk bekerja dan tinggal. Hal ini dapat dilihat dari pertambahan jumlah penduduk baik di kota Bengkulu maupun Provinsi Bengkulu sendiri. Dengan bertambahnya penduduk di Provinsi Bengkulu, serta tren urbanisasi yang dilakukan oleh penduduk provinsi Bengkulu, dapat diprediksi pertambahan penduduk kota Bengkulu akan tetap mengalami kenaikan, bahkan dengan adanya pandemi Covid 19 ini.

Disamping hal positif berupa pertambahan penduduk, pertambahan ini menambah masalah baru. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka diperlukan tempat tinggal baru di kota Bengkulu yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Dalam data backlog Provinsi Bengkulu, Kota Bengkulu memiliki kekurangan 1069 unit rumah. Dengan begitu, di kota Bengkulu sendiri masih banyak masyarakat yg belum memiliki rumah tinggal pribadi. Baik karena kekurangan uang, maupun karena kurangnya jumlah rumah yang dijual. Menurut data dari statistik perumahan provinsi Bengkulu, Kota Bengkulu memiliki statistik terendah pada grafik hak milik rumah.

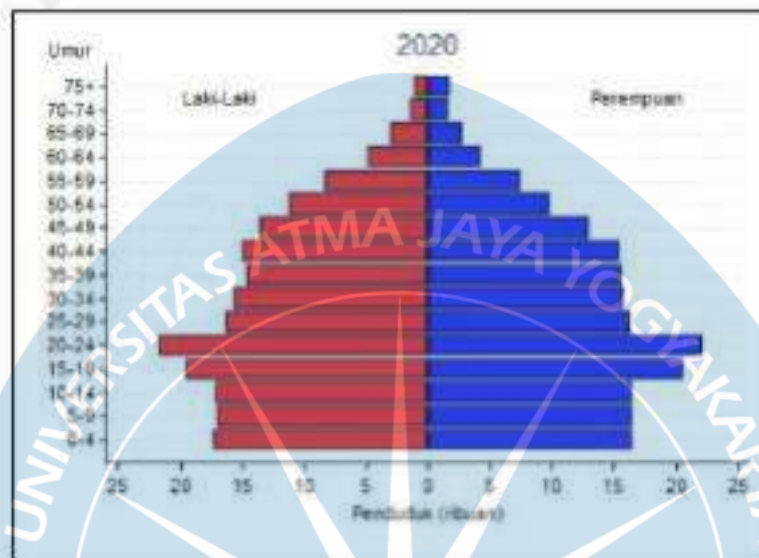
Tabel 1.5 Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Milik Sendiri

Gambar 1. Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Milik Sendiri menurut Kabupaten/Kota, 2010



Sumber: *Statistik Perumahan Provinsi Bengkulu*

Pertambahan penduduk akan mendukung kenaikan kebutuhan rumah tinggal. Dengan bertambahnya kebutuhan rumah tinggal, muncul permasalahan kurangnya jumlah rumah tinggal yang tersedia. Ditambah dengan faktor ekonomi dan faktor pendukung lainnya, dapat diketahui persentase rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri di kota Bengkulu hanya 58.60%. Faktor lain adalah jumlah penduduk kota Bengkulu terbanyak adalah di kategori remaja 15 – 19 tahun dan dewasa muda 20 – 24 tahun. Hal ini dapat dilihat dari piramida penduduk masyarakat Kota Bengkulu yang diambil dari data Badan Pusat Statistik.



Gambar 1.3 Piramida Penduduk Kota Bengkulu tahun 2020

Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu 2010 - 2020

1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana menciptakan konsep perumahan modern bergaya minimalis yang terjangkau dan mampu mengakomodasi kebutuhan rumah bagi penduduk melalui desain bangunan dan tata kawasan sesuai dengan pendekatan arsitektur perilaku?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Menghasilkan sebuah rancangan perumahan modern bergaya minimalis bagi masyarakat kota Bengkulu yang masih membutuhkan rumah dengan desain rumah yang efisien dan nyaman bagi pengguna.

1.4.2 Sasaran

1. Mewujudkan rancangan perumahan modern bergaya minimalis bagi masyarakat kota Bengkulu
2. Menghadirkan rumah baru bagi masyarakat kota Bengkulu yang membutuhkan
3. Mewujudkan program pemerintah daerah terkait penambahan hunian di Kota Bengkulu

1.5 Lingkup Studi

1.5.1 Materi studi

1. Lingkup Substansial

Lingkup substansial yang menjadi topik Proposal TGA adalah perencanaan dan perancangan perumahan modern di Kota Bengkulu

2. Lingkup Spasial

perencanaan dan perancangan perumahan modern di Kota Bengkulu ini tepatnya berada di Jl. Kapuas Raya, Padang Harapan, Kecamatan Gading Cempaka. Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

3. Lingkup Temporal

Lingkup temporal yang menjadi batasan waktu pelaksanaan proyek ini adalah akhir semester tugas akhir yaitu Desember 2021.

1.5.2 Pendekatan Studi

Penekanan studi menggunakan pendekatan arsitektur perilaku untuk memenuhi kebutuhan pasar dan masyarakat Kota Bengkulu.

1.6 Metode Studi

1.6.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data yg diperoleh dari pengamatan langsung terkait site dan wawancara terhadap masyarakat lokal.

2. Data Sekunder

Data yang didapatkan melalui studi literatur terkait perumahan modern bergaya minimalis.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada seseorang di kawasan agar mendapat gambaran mengenai kebutuhan masyarakat setempat.

2. Studi Literatur

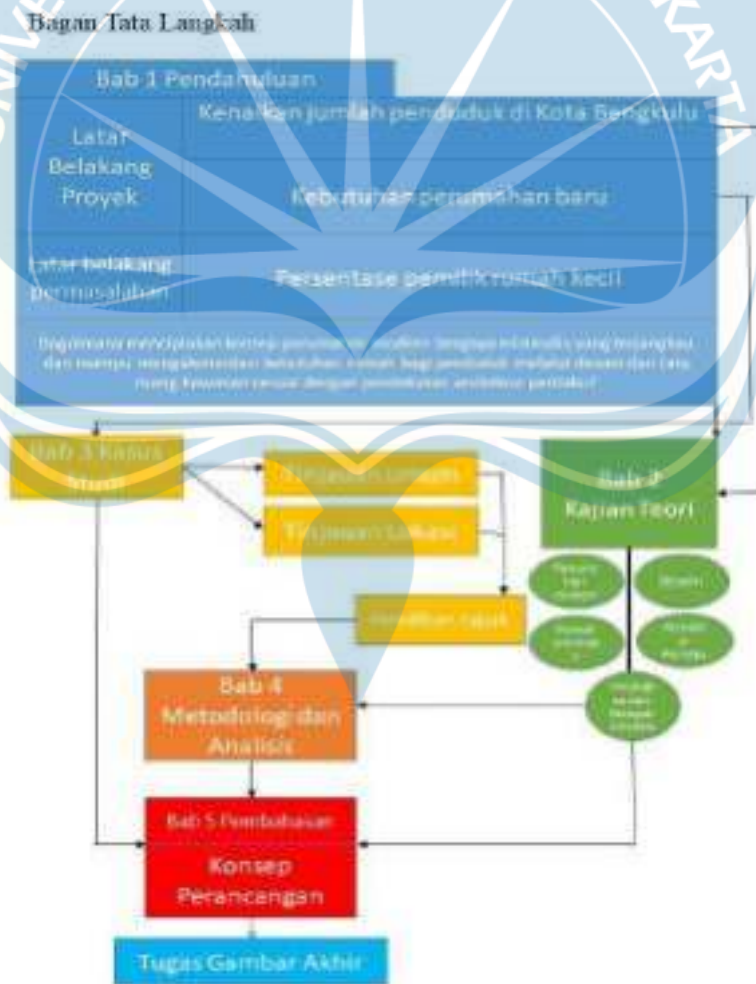
Metode pengumpulan data dengan melakukan pencarian dan pengambilan data dari literatur – literatur tertulis yang relevan terhadap masalah.

1.6.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Metode yang digunakan adalah metode deduktif berisi bahasan dari hal – hal umum menuju hal – hal khusus sehingga didapatkan sebuah kesimpulan yang digunakan sebagai konsep perancangan sehingga didapat Perancangan Perumahan Modern yang tepat.

1.6.4 Tata Langkah

Tabel 1.6 Tata Langkah



Sumber: Analisis Penulis, 2021

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang baik latar belakang pemilihan topik maupun fenomena yang akan mengarahkan pada isu/ permasalahan juga latar belakang metode atau pendekatan yang akan dipergunakan. Latar belakang ini diakhiri dengan pernyataan yang mengerucut pada permasalahan yang diangkat atau esensi / urgensi proyek (bukan pada kelayakan proyek). Tujuan dan sasaran ditetapkan sebagai kisi – kisi pelaksanaan tugas akhir. Bagian 1 diakhiri dengan alur pikir dari penulis dalam menyusun proposal.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi tinjauan Pustaka, teori dan pendekatan serta penekanan desain / kajian yang akan dipergunakan sebagai landasan untuk melakukan proses pembahasan. Validitas sumber dan kemutakhiran referensi merupakan hal penting untuk melihat kontribusi project dalam bidang arsitektur.

BAB III METODOLOGI

Berisi metode yang akan dipergunakan untuk melakukan proses analisis pembahasan. Walaupun sederhana, bagian ini berisi metode penelusuran data yang valid dan bertanggungjawab sehingga dapat dipergunakan untuk menganalisis dan metode pembahasan baik perancangan maupun penelitian yang disusun secara runtut dan terstruktur sehingga menghasilkan prosedur perancangan atau prosedur kajian yang akan dilakukan.

BAB IV KASUS STUDI

Berisi gambaran objek/ project usulan yang dapat dijelaskan termasuk kriteria pemilihan dan justifikasi objek studi. Identifikasi kebutuhan fungsional pengguna, teknologi, dan standar kriteria yang dipergunakan dapat menjadi bagian pembahasan untuk menentukan konsep dasar.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi penjelasan sistematika penulisan, alur pikir dan kerangka teoritis sebagai bahan untuk melakukan kajian atau perancangan. kerangka pikir - data primer untuk riset kajian arsitektur dan sintesis / konsep penekanan studi untuk perancangan arsitektur.